

PENGARUH ECONOMIC POLICY UNCERTAINTY, RETURN ON ASSET, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BEI PERIODE 2016-2020

THE EFFECT OF ECONOMIC POLICY UNCERTAINTY, RETURN ON ASSET, AND EARNING PER SHARE ON THE DIVIDEND POLICY OF ENERGY SECTOR COMPANIES ON THE IDX FOR THE PERIODE 2016-2020

Oleh:

Yelisa Rantung¹

Sri Murni²

Lawren Julio Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹yelisarantung062@student.unsrat.ac.id

²srimurnirustandi@yahoo.co.id

³Juliorumokoy@student.unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari EPU, ROA, dan EPS terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut ada 30 perusahaan yang dijadikan sample penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPU berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan yang terakhir EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. EPU, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Economic Policy Uncertainty, Return On Asset, Earning Per Share, Kebijakan Dividen.

Abstract: *this study aims to investigate the influence of EPU, ROA, and EPS on dividend policy of energy sector companies listed on the Indonesia Stock exchange (BEI) during the periode 2016-2020. This research employs a quantitative approach with a purposive sampling method. Based on the criteria, 30 companies were selected as research samples. The data analysis methods used in this study include descriptive statistics, classic assumption test, and multiple linier regression with the aid of SPSS 25. The research findings indicate that EPU has a positive and significant influence on dividend policy, ROA has a positive and significant influence on dividend policy, and EPS does not have a significant influence on dividend policy. EPU, ROA, and EPS together have a positive and significant influence on dividend policy.*

Keywords: *Economic Policy Uncertainty, Return On Asset, Earning Per Share, Dividen Policy.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, dikarenakan berfungsi sebagai indikator stabilitas dan prospek keuangan dimata para investor. Kebijakan dividen juga dapat mencerminkan keputusan strategis antara membagikan laba kepada pemegang saham atau menahan laba untuk Investasi masa depan serta mempengaruhi likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Stabilitasnya kebijakan dividen bagi perusahaan dapat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan

investor dan memberikan sinyal yang positif tentang kesehatan keuangan perusahaan termasuk juga bisa mencerminkan kewaspadaan perusahaan terhadap ketidakpastian di masa depan atau kebutuhan dana untuk proyek-proyek yang strategis.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *Economic Policy Uncertainty*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* dengan objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi, dimana sektor energi merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan merupakan sumber utama bagi industri lainnya dimana ketersediaan sumber energi yang andal sangat penting untuk daya saing industri. *Economic Policy Uncertainty* merujuk pada tingkat ketidakpastian yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi suatu negara. Dalam sektor energi, Investasi jangka panjang dan proyek bebiaya tinggi umumnya mendominasi, tingkat EPU yang tinggi juga dapat menciptakan ketidakpastian terkait kebijakan fiskal, regulasi, maupun kebijakan energi. Akibatnya, perusahaan akan cenderung merestrukturisasi kebijakan dividen mereka.

Selain faktor *economic policy uncertainty* faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Return On Asset* yang merupakan ratio dengan perbandingan antara laba dengan jumlah aset perusahaan yang bertujuan untuk melihat berapa besar peluang perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* mempunyai potensi juga untuk mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi dikarenakan *return on asset* merupakan ratio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dimana dari kinerja keuangan kita dapat menilai apakah perusahaan dapat menghasilkan laba atau tidak. Kinerja keuangan yang kuat tentunya akan memberikan kepercayaan kepada manajemen perusahaan sektor energi untuk membayar dividen dengan nilai yang lebih besar, selanjutnya laba yang dihasilkan dari aset perusahaan merupakan sumber utama dana untuk membayar dividen.

Selain *Economic Policy Uncertainty* dan *Return On Asset*, *Earning Per Share* juga termasuk faktor penting dalam mempengaruhi kebijakan dividen, dimana *Earning per share* mengukur keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi pemegang saham yang diperhitungkan jumlah keuntungan diurangi pajak, dividen dan hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Perusahaan sektor energi dengan EPS yang stabil dan meningkat juga dapat memberikan persepsi stabilitas dan pengelolaan risiko yang baik yang nantinya berdampak pada lingkungan perusahaan yang dapat mendukung kebijakan dividen yang konsisten, dalam hal ini EPS memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi, dimana perusahaan akan cenderung mempertimbangkan EPS sebagai indikator utama kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban dividen kepada pemegang saham.

Meskipun ada banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, namun masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus memfokuskan pada perusahaan sektor energi di BEI selama periode 2016-2020, selain itu belum terdapat penelitian yang membahas secara spesifik tentang pemahaman bagaimana *economic policy uncertainty* mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor energi ditengah dinamika ekonomi dan kebijakan pemerintah Indonesia selama periode 2016-2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan adanya perbedaan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti tentang “Pengaruh *Economic Policy Uncertainty*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Energi di BEI Periode 2016-2020”.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh *economic policy uncertainty* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi
2. Pengaruh *return on assets* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi
3. Pengaruh *earning per share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi
4. Pengaruh *economic policy uncertainty*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor energi

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2020) kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba yang telah dihasilkan. Miller dan Modigliani (1961) berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh bagaimana laba dibagikan, tetapi lebih pada investasi yang dihasilkan oleh laba tersebut.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Menurut Hayat dkk (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu.

Economic Policy Uncertainty (EPU)

Ketidakpastian dapat didefinisikan sebagai perubahan tak terduga yang mempengaruhi ekosistem ekonomi, dan bagaimana perubahan tersebut terjadi dalam fiscal atau kebijakan moneter atau kebijakan pemerintah lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan (Abel, 1983). Indeks Ketidakpastian atau EPU (*Economic Policy Uncertainty*) dalam Bakker, Bloom, dan Davis (2016) menjadi salah satu factor kunci dalam mengukur tingkat ketidakpastian, ketidakpastian kebijakan selalu memainkan peran penting dalam membentuk hasil ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh lambatnya pertumbuhan ekonomi di banyak negara saat ini yang mengalami ketidakpastian kebijakan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201), Return on asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio yang menunjukkan tingkat penerimaan laba bersih yang didapatkan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga rasio tersebut menghubungkan antara laba yang diperoleh berdasarkan operasi perusahaan dengan jumlah penerimaan dana atau aset yang dipakai untuk mendapatkan laba.

Earning Per share (EPS)

Menurut Fahmi (2016:83), earning per share adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham dari setiap saham yang diterbitkan. Sedangkan Menurut Kasmir (2017:207), Earning per share adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi jumlah lembar saham perusahaan, rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Penelitian Terdahulu

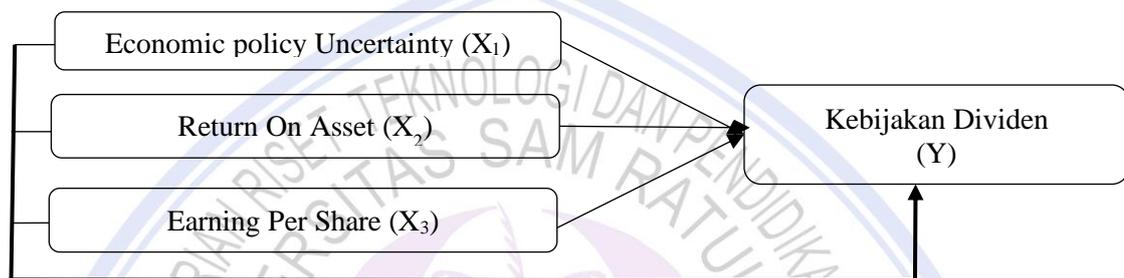
Penelitian Hasyim, Murni, dan Maramis (2021) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen secara persial dan simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017 penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut ada 11 perusahaan yang di jadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil analisis menunjukkan secara persial return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap dividen payout ratio sementara Earning per share (EPS) dan Free cash Flow (FCF) berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio sedangkan secara simultan Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Free Cash Flow (FCF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout ratio.

Penelitian Umar, Maramis, dan Sumarauw (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen di perusahaan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling sehingga sampel yang digunakan yaitu 6 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dan diolah menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Time Interest Earned, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen. Price Book Value, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara Simultan hasil yang diperoleh bahwa variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Mrgin, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest

Earned, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Logistik di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Pangalila dan Ogi (2019) bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan deskriptif, hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial (Individu) Variabel bebas CAR dapat mempengaruhi variabel terikat Dividend Payout Ratio, sedangkan untuk variabel ROA dan QR tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa variabel ROA tidak memberi pengaruh terhadap harga saham, Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Bagi perusahaan diharapkan mampu menganalisa faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya size, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, set pertumbuhan investasi, kepemilikan manajerial agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan sehingga rasio keuangan tersebut dapat memberi pengaruh yang lebih baik lagi, dari tahun ke tahun.

Model Penelitian



Gambar 1. Modal Penelitian

Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis Penelitian

H₁: *Economic policy Uncertainty* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Energi di BEI

H₂: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Energi di BEI

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Energi di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2018), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan pada peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Energi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Sampel

Sampel yaitu suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi pendapat menurut besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dari populasi itu.

Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sample sebagai berikut:

Tabel 1. Pegambilan Sampel

Deskripsi	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan Energy yang tercatat di BEI tahun 2020	75
Jumlah perusahaan yang tidak lengkap dengan variabel penelitian.	25
Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan selama periode 2016-20120	20
Jumlah sample penelitian	30
Jumlah observasi	150

Sumber: data yang diolah

*Jumlah observasi adalah perusahaan yang menjadi sampel dikalikan dengan lima tahun penelitian (2016-2020)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. *Metode dokumentasi* dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi sample penelitian, *studi kepustakaan* dilakukan dengan cara penelusuran data secara langsung melalui media cetak (buku, tesis, jurnal, skripsi) dan media elektronik (perpustakaan, laporan BEI, situs internet).

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian, sedangkan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Normalitas

Pemeriksaan hipotesis normalitas dilakukan untuk menilai apakah nilai residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang diinginkan adalah yang memiliki nilai residual yang menunjukkan distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilaksanakan dengan menerapkan uji statistik Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat dilakukan dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (FIV). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah terdapat autokorelasi di dalam residual suatu model regresi. Sebuah model regresi dianggap optimal jika tidak ada korelasi yang terdeteksi di dalamnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi, jika tidak terjadi Autokorelasi maka $d > dU$ (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyanto (2017:80) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara satu

variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono (2018) merumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan dividen (Variabel dependen)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X1	= EPU
X2	= ROA
X3	= EPS

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018: 98).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2018: 98).

Uji R Square (R^2)

Uji R Square atau koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali 2018: 97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

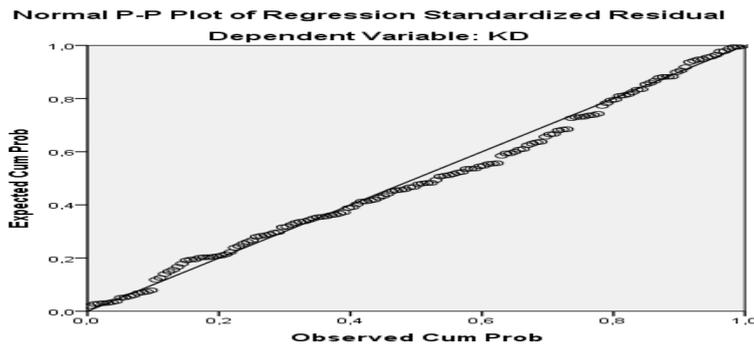
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPU	150	101,96	226,58	164,1620	42,64726
ROA	150	,00	1,30	,5188	,27176
EPS	150	,00	2687,99	58,4896	294,33587
KD	150	,00	,56	,0077	,06363
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan table 2, terdapat jumlah sampel 150 dari 30 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel *economic policy uncertainty* memiliki nilai rata-rata sebesar 164,162, nilai minimum 101,96 dan nilai maksimum 226,58, serta standar deviasi 42,64. Hal ini menunjukkan bahwa *economic policy uncertainty* pada setiap perusahaan energi yang dijadikan sample nilainya sangat beragam.
2. Variabel *return on asset* memiliki rata-rata sebesar 0,5188, nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,30 serta standar deviasi 0,27176. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* pada setiap perusahaan energi yang dijadikan sample nilainya sangat beragam.
3. Variabel *earning per share* memiliki rata-rata sebesar 58,489, nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 268,99 serta standar deviasi 294,33. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* pada setiap perusahaan energi yang dijadikan sample nilainya sangat beragam.
4. Variabel *kebijakan dividen* memiliki rata-rata sebesar 0,0077, nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,56, serta standar deviasi 0,0636.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPU	,992	1,008
	ROA	,970	1,031
	EPS	,973	1,027

a. Dependent Variable: KD

Sumber: Olahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan table 3 pada bagian *Coefficients* terlihat bahwa besaran VIF semua variabel berada di kisaran angka 1 hingga 10 yaitu variabel EPU sebesar 1,008, ROA sebesar 1,031 dan EPS sebesar 1,027. Selain itu nilai tolerance setiap variabel berada di atas 0,1 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Dari grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,627	,307	,06341	1,009

a. Predictors: (Constant), EPS, EPU, ROA

b. Dependent Variable: KD

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 menunjukkan nilai DW sebesar 1,009 dengan jumlah variabel *economic policy uncertainty*, *return on asset* dan *earning per share* sebanyak 3 buah ($k=3$) dan sampel sebanyak 30 perusahaan, berdasarkan tabel DW diatas nilai tersebut terletak antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi, atau dengan kata lain variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,009	,023		-,407	,685
	EPU	,000	,000	,127	2,549	,004
	ROA	,026	,019	,113	2,364	,005
	EPS	-7,623E-6	,000	-,035	-,426	,671

a. Dependent Variable: KD

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Regresi Linier Berganda di atas maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,009 + 0,000 + 0,026 + -7,62$$

Dari hasil regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Economic policy uncertainty* (X_1), memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dan memiliki arah positif, yang artinya apabila *economic policy uncertainty* naik 1 maka kebijakan dividen (Y) akan naik sebesar 0,000 dan sebaliknya.
2. *Return on asset* (X_2), memiliki koefisien regresi sebesar 0,026 dan memiliki arah positif, itu berarti variabel *return on asset* naik 1 maka kebijakan dividen (Y) akan naik sebesar 0,026 dan sebaliknya. Dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstan.
3. *Earning per share* (X_3), memiliki koefisien regresi sebesar 7,623 dan memiliki arah negatif, yang artinya apabila *earning per share* naik 1 maka kebijakan dividen (Y) akan turun sebesar 7,623 dan sebaliknya.

Uji R-Square (R²)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R Square variabel *economic policy uncertainty*, *return on asset*, dan *earning per share* sebesar 0,62 atau sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel *economic policy uncertainty*, *return on asset*, dan *earning per share* dan sisanya sebesar ($100\% - 62\% = 38\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya

Uji Hipotesa**Uji Secara parsial (Uji T)**

Berdasarkan tabel 5 maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan regresi pada tabel diatas di dapatkan nilai *t-hitung* untuk variabel *economic policy uncertainty* sebesar 2,549 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 berarti nilai *t-hitung* $2,549 > 1,986$ *t-tabel* dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

artinya *economic policy uncertainty* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2. Dari hasil perhitungan regresi pada tabel diatas di dapatkan nilai t-hitung untuk variabel *return on asset* sebesar 2,364 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 berarti nilai t-hitung $2,364 > 1,986$ t-tabel dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima dan H_0 ditolak artinya *return on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Dari hasil perhitungan regresi pada tabel diatas di dapatkan nilai t-hitung untuk variabel *earning per share* sebesar -0,426 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,671 berarti nilai t-hitung $-0,426 < 1,986$ t-tabel dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,671 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya *earning per share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Uji Secara Simultan (F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	3	,005	6,354	,009 ^b
	Residual	,587	146	,004		
	Total	,603	149			

a. Dependent Variable: KD

b. Predictors: (Constant), EPS, EPU, ROA

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 6,354 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai F bertanda positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel *economic policy uncertainty*, *return on asset*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Economic Policy Uncertainty Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 yaitu *economic policy uncertainty* terhadap variabel Y yaitu kebijakan dividen, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic policy uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi di BEI pada periode 2016-2020, EPU yang positif menandakan ketidakpastian kebijakan ekonomi pada perusahaan berkurang, dengan berkurangnya ketidakpastian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi ekonomi perusahaan dalam hal ini ketidakpastian berkurang maka ekonomi perusahaan cenderung meningkat, sehingga membuat bisnis perusahaan tersebut semakin berkembang. Berkembangnya bisnis pada perusahaan dapat memberikan keuntungan atau laba, dimana perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung lebih percaya diri untuk membagikan dividen bagi para pemegang saham atau investor (jika laba perusahaan meningkat tidak menutup kemungkinan bahwa kebijakan dividen juga akan ikut meningkat). Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu dari Alqahtani dan Martinez (2020) yang menyatakan jika *Economic Policy Uncertainty* (EPU) berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh variabel X_2 yaitu *Return On Asset* terhadap variabel Y yaitu Kebijakan Dividen, dimana hasil penelitian menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. ROA yang positif menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam menggunakan asset yang di miliknya untuk membangun keuntungan. Hal ini dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki ROA tinggi seringkali memiliki keuntungan yang lebih besar, sehingga juga dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Pengaruh positif ROA terhadap kebijakan dividen menandakan bahwa perusahaan sektor energi memiliki fondasi keuangan yang solid, potensi pertumbuhan yang baik, serta kemampuan untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham melalui pembayaran dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu (Hanif dan Bustaman, 2017).

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Kebijakan dividen

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X_3 yaitu *earning per share* terhadap variabel Y yaitu Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen perusahaan sektor energi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh EPS, hal ini dikarenakan perusahaan sektor energi memiliki karakteristik yang berbeda dengan

sektor lainnya, terutama dalam hal investasi dan modal yang dibutuhkan. Perusahaan sektor energi membutuhkan investasi yang besar untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang dimiliki, seperti minyak dan gas. Selain itu, perusahaan sektor energi juga membutuhkan biaya operasional yang besar dalam menjaga produksi dan operasi yang stabil. Sehingga meskipun EPS penting dalam menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, kebijakan dividen sektor energi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh rasio ini, karena keputusan pembayaran dividen harus dipertimbangkan secara hati-hati. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan peneliti terdahulu (Bustani, Kurniaty dan Widyanti, 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel *economic policy uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa jika *economic policy uncertainty* diterapkan secara baik akan membuat perusahaan kemungkinan akan lebih mampu merencanakan kebijakan dividen secara stabil dan jelas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor.
2. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* diterapkan secara baik maka kebijakan dividen akan semakin meningkat.
3. Variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi, jadi meskipun EPS diterapkan secara baik tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan sector energi
4. Variabel *economic policy uncertainty*, *return on asset*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan dapat diterima.

Saran

1. Perusahaan perlu untuk mengevaluasi dan memperbaiki serta meningkatkan variabel *economic policy uncertainty*, *return on asset*, dan *earning per share* karena pembagian *return on asset* dan *earning per share* dalam kegiatan perusahaan dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan kebijakan dividen dalam kesejahteraan perusahaan.
2. Akademisi penelitian dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan *economic policy uncertainty*, *return on asset*, *earning per share* dan kebijakan dividen.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memberikan kebaruan terhadap penelitian supaya semakin banyak ilmu dan pengetahuan baru yang didapatkan, selain itu di harapkan untuk mengerti akan variabel independen yang digunakan dan menambah sampel penelitian sehingga bisa menambah pengetahuan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B. (1983). Optimal Investment under Uncertainty. *The American Economic Review*, 73, 228-233. <https://www.jstor.org/stable/1803942>.
- Alqahtani, A., & Martinez, M. (2020). US Economic Policy Uncertainty and GCC Stock Market. *Asia-Pacific Financial Markets*, 27(3), 415-425. https://ideas.repec.org/a/kap/apfinm/v27y2020i3d10.1007_s10690-019-09300-5.html.
- Bakker, S.R., Bloom, N., & Davis, S. J. (2016). Measuring Economic Policy Uncertainty, *Quartely Journal of Economic*, 131(4), 1593-1636. https://www.policyuncertainty.com/media/EPU_BBD_Mar2016.pdf.
- Brigham, E.F & Houston, J.F. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 1-18. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/810/0>.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasyim, M., Murni, S., & Maramis, J.B. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 9, No 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/37010>.
- Hayat, A., Noch, M.Y., Hamdani., Rumasukun, M.R., Rasyid, A., & Nasution, M.D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Medan: Indomedia Pustaka.
- Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2, 73-81. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/2222>.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miller, M.H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *The Journal of Business*, 34, 411-433. https://www.researchgate.net/publication/24102112_Dividend_Policy_Growth_and_the_Valuation_Of_Shares.
- Pangalila, M. M., & Ogi, I. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24573>
- Priyanto, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar, T.P.P., Maramis, J.B., & Sumarauw, J.S.B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Perusahaan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 4 (2022). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/44256>.